

**STUDI TENTANG BENTUK, MAKNA DAN FUNGSI MOTIF  
KAIN SONGKET MELAYU DI PEKANBARU RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh :**

**RIA AMELINA  
72807/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Studi Tentang Bentuk, Makna dan Fungsi Motif Kain Songket Melayu  
di Pekanbaru Riau

Nama : Ria Amelina  
NIM/BP : 72807 / 2006  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2012

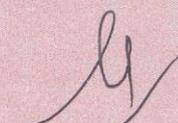
Di setujui oleh :

Dosen Pembimbing I,



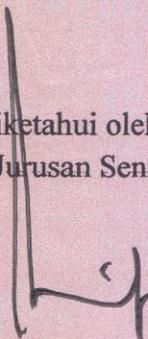
Drs. Erwin A, M. Sn  
NIP. 19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M. Pd  
NIP. 19550531.197903.1.003

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M. Pd  
NIP. 19640107.199001.1.001

## HALAMAN PENGESAHAN

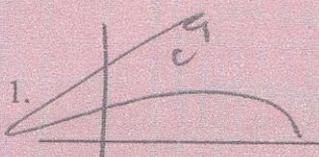
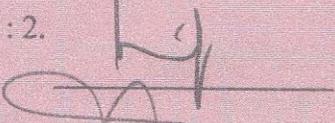
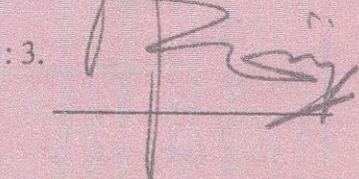
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Bentuk, Makna Dan Fungsi Motif Kain Songket  
Melayu Di Pekanbaru Riau

Nama : Ria Amelina  
NIM/BP : 72807/ 2006  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Januari 2012

### Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Suib Awrus, M. Pd NIP. 19591212.198602.1.001	: 1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yahya, M. Pd NIP. 19640107.199001.1.001	: 2. 
3. Anggota	: Drs. Yusron Wikarya, M. Pd NIP.19640103.1999103.1.005	: 3. 

## ABSTRAK

**Ria Amelina** : Studi tentang Bentuk, Makna dan Fungsi Motif Kain Songket Melayu di Pekanbaru Riau.

Kain songket merupakan bentuk karya seni dari hasil ungkapan rasa keindahan yang dikerjakan dengan teliti dan terperinci yang memiliki keindahan tersendiri. Sebagai sebuah karya seni kain songket Melayu belum banyak diteliti secara ilmiah, dikhawatirkan ke depannya kain songket Melayu akan tergerus modernisasi, selain itu keunikan kain songket Melayu adalah pada motifnya yang sakral yang melambangkan falsafah hidup masyarakat Melayu itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk; (a) Mengidentifikasi bentuk motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau. (b) Mengetahui makna motif yang terdapat dalam kain songket Melayu Pekanbaru Riau. (c) Mengidentifikasi fungsi motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau.

Subjek penelitian adalah Dewan Kerajinan Nasional Daerah Propinsi Riau dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Pekanbaru. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan data yang diperoleh dilakukan dengan teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan budayawan Melayu serta para pengrajin songket.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kain songket Melayu sudah ada pada masa kerajaan Terengganu Malaysia yang diajarkan menggunakan alat tenun yang disebut dengan tenun tumpu, kemudian diganti dengan alat tenun “kik”. Dengan perkembangan zaman sehingga alat tenun ini mengalami perubahan dengan ATBM (alat tenun bukan mesin).

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan: (a) bentuk-bentuk motif kain songket Melayu ini umumnya bersumber dari alam seperti flora, fauna, alam, wajik dan siku yang direka-bentuk, diabstrakkan atau dimodifikasi kembali, sehingga menghasikan motif-motif baru. (b) Makna yang terdapat pada motif kain songket Melayu mengandung unsur-unsur ; nilai ketaqwaan kepada Allah swt, nilai tanggung jawab, nilai tahu diri, nilai kesuburan, nilai kerukunan, nilai kasih sayang, nilai kearifan, dan nilai kepahlawanan. (c) Fungsi motif kain songket bagi masyarakat Melayu adalah sebagai media penyampaian pesan, seperti pesan moral, kebersamaan, asal-usul leluhur dan lain-sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Karena berkat limpahan rahmat dan hidayah –Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis dan shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Bentuk, Makna dan Fungsi Motif Kain Songket Melayu di Pekanbaru Riau”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha mengarahkan segenap kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang terbaik. Namun sebagai manusia biasa yang tak lepas dari khilaf dan salah, keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki menyebabkan penulisan laporan penelitian ini belum seperti yang diharapkan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Begitu banyak orang-orang yang sangat berperan dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Erwin A, M.Sn Selaku Pembimbing I dan bapak Drs. H. Wisdiarman, M.Pd Selaku Pembimbing II atas semua arahan dan petunjuk yang diberikan.
2. Bapak Dr.Yahya, M.pd dan bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.

3. Bapak Drs. Suib Awrus, M. Pd, bapak Dr. Yahya, M. Pd, dan bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd selaku tim penguji.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Buat teman-teman yang telah banyak membantu, baik moril maupun dukungannya.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mudah-mudahan menjadi amal yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Padang, 17 Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II     KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Tenun songket.....	9
2. Bentuk.....	11
3. Desain.....	11
4. Aksiologi.....	16
5. Fungsi Motif Songket.....	18
6. Motif dan Ragam Hias Songket.....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III    METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Naskah.....	36
H. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV     HASIL PENELITIAN.....	38
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Mengenai Kain Songket Melayu.....	38

2. Bentuk-Bentuk Motif Pada Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	44
3. Makna Atau Motif Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	52
4. Fungsi Motif Kain Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	56
B. Pembahasan.....	56
1. Bentuk-bentuk Motif yang Tampil Pada Kain Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	57
2. Makna Atau Simbolis Motif Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	58
3. Fungsi Motif Kain Songket Melayu Pekanbaru Riau.....	60
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Bentuk-Bentuk Motif Flora Pada Kain Songket .....45
2. Bentuk-Bentuk Motif Fauna Pada Kain Songket.....47
3. Bentuk-Bentuk Motif Alam Pada Kain Songket.....48
4. Bentuk-Bentuk Motif Wajik Dan Siku Pada Kain Songket.....49

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian.....	26
2. Gambar 2 Peta Penelitian Di Pekanbaru.....	29
3. Gambar 3 Skema Triangulasi Sumber.....	37
4. Gambar 4 Alat Tenun Kik.....	41
5. Gambar 5 Alat Tenun Torak.....	41
6. Gambar 6 ATBM.....	43
7. Gambar 7 Kain Songket Motif Pucuk Rebung Bersiku Keluang.....	50
8. Gambar 8 Kain Songket Motif Pucuk Rebung Daun Melambai.....	50
9. Gambar 9 Kain Songket Motif Tampuk Manggis Bersilang.....	51
10. Gambar 10 Kain Songket Motif Siku Keluang Bunga Tabur.....	51
11. Gambar 11 Motif Bulan Sabit.....	53
12. Gambar 12 Motif Siku Keluang.....	53
13. Gambar 13 Motif Kaluk Pakis.....	53
14. Gambar 14 Motif Pucuk Rebung.....	54
15. Gambar 15 Motif Bunga Cengkeh.....	54
16. Gambar 16 Motif Merpati Sekawan.....	55
17. Gambar 17 Motif Naga Berjuang.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memerlukan tiga hal penting selama hidupnya, yaitu agama untuk memenuhi kebutuhan rohani atau keimanannya, ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan akalinya, dan seni untuk memenuhi kebutuhan rasanya. Dengan demikian, kebaikan dan keadilan dapat diperoleh jawabannya melalui agama (etika). Kebenaran dapat diperoleh jawabannya melalui ilmu pengetahuan (logika). Adapun keindahan dapat diperoleh jawabannya melalui seni (estetika). Ketiga hal tersebut mengikat dan harus terpenuhi untuk kelengkapan atau kesempurnaan hidup manusia.

Sebagai negara yang besar bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang menghasilkan karya seni yang beragam pula dengan ciri khas masing-masing daerah dan menjadi suatu kekayaan budaya yang tak ternilai harganya, ini semua merupakan warisan nenek moyang bangsa yang harus senantiasa dijaga dan dikembangkan agar kelak masih bisa dinikmati generasi yang akan datang.

Seni itu indah dan juga dapat berarti bentuk-bentuk yang menyenangkan. Hal yang menyenangkan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada perasaan, dan perasaan tersebut dapat disenangkan apabila dapat menemukan hubungan kesatuan yang harmonis dalam hubungan formal yang terjadi pada persepsi. Menurut Herbert Read (1959: 1)

menyatakan bahwa:

*“Art represent the effort human being to create pleasant forms. pleasant form in form meaning able to frame feeling of beauty and feeling of beauty of that earn left nothing to be desired if can catch harmony or one unity of presented form”*

Yang terjemahannya:

“Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni dari bentuk yang disajikan”

Seni berubah seiring dengan perkembangan waktu, kebutuhan, dan pemahaman manusia terhadap seni. Selain itu, media, teknik, konsep, tujuan, fungsi dan bentuk seni turut berubah.

Menurut Soemantri. H. dkk (2002:22) mengemukakan bahwa “Dalam masyarakat tradisional Indonesia hampir tidak ada paham seni untuk seni. Sebaliknya, keindahan mengikuti kegunaan karena mutu keindahan sebuah benda membantu pelaksanaan kegunaannya”.

Seni pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yakni seni murni dan seni terapan. Seni murni lebih mengutamakan keindahan dibandingkan dengan nilai pakai yang dimiliki oleh karya seni itu.

Menurut Susanto (2002: 67) menyatakan:

“Seni murni adalah seni mengenai pembuatan barang yang indah-indah yang biasanya tidak bersifat benda pakai hanya sebagai hiasan dan tempat mencurahkan ekspresi atau emosi”.

Sedangkan seni terapan cenderung lebih mengutamakan nilai guna atau fungsinya dibandingkan keindahannya. Menurut Susanto (2002: 14)

menyatakan: “Karya seni terapan ini dipersepsikan sebagai karya seni yang dipakai untuk keperluan sehari-hari secara langsung, seperti kerajinan, desain produk, desain grafis, dan benda lain-lain diluar yang memiliki fungsi sebagai benda pajangan (seni murni). Karya *Applied art* sebenarnya dapat pula menyangang fungsi personal dan fungsi sosial bagi kehidupan”.

Seni terapan itu sendiri dibagi lagi menjadi dua kelompok besar yakni kriya dan desain yang mengutamakan nilai pakainya, namun tetap mempertimbangkan keindahan sebagai acuan penting dalam berkarya.

Pada awalnya benda-benda kriya dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Benda-benda yang tergolong seni kriya yang sangat dekat dengan kehidupan manusia diantaranya adalah anyaman, tekstil, produk-produk kayu dan logam serta masih banyak bahan lain yang digunakan dalam membuat benda seni terutama seni kriya. Sifat benda-benda diatas tergolong sangat unik dikarenakan berkaitan dengan etnisitas dan lokalitas daerah tertentu, sehingga seni kriya ini memiliki beragam variasi yang sangat menarik.

Yudoseputro (1995: 5) menyebutkan bahwa: “Kriya tekstil merupakan salah satu dari cabang seni terapan. Pada masa sekarang ini tekstil diartikan sangat luas yaitu mencangkup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun diikat dan lain-lain. Kain pada umumnya dari serat yang dipilin dan dipintal atau dirajut sehingga menghasilkan kain sebagai benda jadi”.

Perkembangan kriya tekstil ini sangat pesat dikarenakan kebutuhan manusia akan tekstil yang sangat tinggi, karena hal itulah tercipta berbagai

kreasi baik itu membuat kain atau menghiasnya dengan berbagai teknik baik dengan membatik, menenun atau menyulam kain tersebut, sehingga terciptalah sebuah karya tekstil yang indah dan menarik dengan fungsi tersendiri yang dikandungnya.

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km<sup>2</sup> dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dan 101° 14' – 101° 34' Bujur Timur. Di bagian utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar, sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Selain berada di tengah Provinsi Riau, Pekanbaru juga berada di lintasan jalur transportasi darat Pulau Sumatera. Hal ini menyebabkan Pekanbaru mempunyai lokasi yang strategis, dan akan semakin strategis seiring dengan perkembangan pembangunan di wilayah Sumatera maupun perkembangan di Malaysia dan Singapura.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23

Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU.

Sebagai salah satu kesenian yang dimiliki Indonesia, kesenian Riau berbeda dengan kesenian yang dimiliki di wilayah Indonesia lainnya. Hal yang membedakannya adalah tentu saja nuansa Melayu yang sangat kental.

Kesenian Riau pada bidang seni rupa teraplikasi pada bentuk motif hias seni rupa terapan, diantaranya pada seni bangunan, kerajinan, dan kain adat seperti kain tenun Siak, sutra lintang Siantan, serta sutera petak catur dan kain mastuli Daik Lingga.

Kerajinan tenun songket yang sangat populer adalah tenun Siak, Bengkalis, Indragiri Hulu, termasuk Indragiri Hilir. Kerajinan tenun songket tersebar di berbagai daerah dan saat ini telah berkembang di seluruh kabupaten termasuk di kota Pekanbaru propinsi Riau. Di kota Pekanbaru sebagai sentral pembangunan dan perdagangan Riau, kerajinan tenun songket sangat pesat perkembangannya, bahkan telah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia ( MURI ) pada tahun 2005.

Menurut Cut Kamaril dan Ratna Pangabean (2005;109) "Songket Melayu merupakan jenis tenunan dimana pada proses pembuatannya dengan menambahkan bahan lain ke dalam struktur lain".

Motif pada kain songket memiliki nilai yang melambangkan falsafah hidup sehingga menjadi simbol masyarakat Melayu Pekanbaru, pada proses pembuatan kain songket ini memiliki aturan tersendiri, dalam hal ini untuk menjaga dan melestarikan nilai yang terkandung dalam kain songket tersebut serta upaya yang tepat dilakukan dalam mengembangkan kain songket ini sehingga tampil menarik dengan tetap mempertahankan nilai yang dimilikinya. Adanya unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam setiap motif songket yang tidak semua masyarakat Melayu mengetahui baik dari orang tua maupun yang muda sebagai penerus generasi bangsa Melayu.

Sebagai sebuah karya seni kain songket Melayu belum banyak ditulis dan diteliti sebagai bahan rujukan karya tulis ilmiah pada generasi muda dan masyarakat, sehingga dikhawatirkan kedepannya kain songket Melayu hanya tinggal nama dan menjadi dongeng untuk generasi berikutnya. Untuk itulah penulis merasa perlu menggali pengetahuan “Tentang Bentuk, Makna dan Fungsi Motif Kain Songket Melayu di Pekanbaru Riau” untuk bahan rujukan dimasa datang.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang kriya kain songket Melayu Pekanbaru, karena keistimewaan kain songket Melayu ini terletak pada motifnya yang menggambarkan tentang falsafah hidup masyarakat Melayu Pekanbaru

Riau.

Proses pembuatan kain songket Melayu ini memiliki aturan yang terus dijaga, untuk mempertahankan nilai dan makna dalam kain songket, namun di samping itu kemajuan zaman telah membawa pengaruh dan perubahan yang sangat besar terhadap motif kain songket, yang biasa dijumpai pada kain pelengkap baju muslim laki-laki dan baju kurung perempuan Melayu, serta perlengkapan adat dan berbagai produk, hal ini tentu secara tidak langsung membawa pengaruh dan nilai terhadap kain songket Melayu Pekanbaru Riau.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dianggap menjadi masalah utama dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagaimanakah bentuk motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau?
2. Apakah makna motif yang terdapat dalam setiap kain songket Melayu Pekanbaru Riau?
3. Apakah fungsi motif kain songket bagi masyarakat Melayu Pekanbaru Riau ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk yang terdapat pada motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau.

2. Mengetahui makna filosofis dibalik motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau.
3. Mengidentifikasi fungsi motif kain songket Melayu Pekanbaru Riau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan, dan referensi bagi pembaca. Terutama menyangkut bentuk, makna dan fungsi motif songket Melayu Pekanbaru Riau.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Mempelajari motif yang ada dalam kain songket Melayu Riau untuk dikembangkan menjadi dekorasi benda praktis lainnya.
- b) Kebutuhan Bagi dunia industri dalam memperkaya ragam hias.